

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Responden penelitian ini adalah pelanggan KOMPAS bulan November 2010 di agen Koran dan majalah Immanuel. Lokasi penelitiannya di desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Menurut data pelanggan dari agen Immanuel, pelanggan KOMPAS dalam bulan November berjumlah 257 dan tersebar di area Sleman. Berdasarkan hasil penelitian, responden sebagian besar berasal dari daerah di desa Condongcatur, beberapa sebagian lagi berasal dari daerah desa Caturtunggal. Hal ini dikarenakan Immanuel Agency letaknya tidak jauh dengan desa Caturtunggal.

##### 1. Gambaran Desa Condongcatur

Desa Condongcatur terletak di sebelah utara dari pusat kota Yogyakarta. Jarak dengan pusat kota hanya 6 km. Desa Condongcatur termasuk dalam kecamatan Depok kabupaten Sleman, dengan ketinggian  $\pm 250$  m di atas permukaan air laut. Batas wilayahnya ialah sebagai berikut:

Utara : Minomartani (Kecamatan Ngaglik)

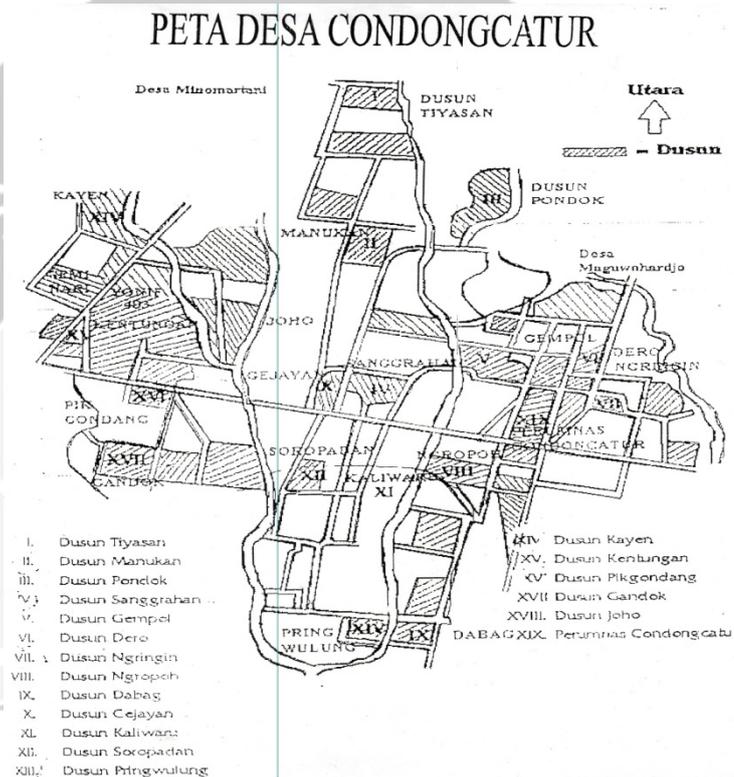
Barat : Sinduadi (Kecamatan Mlati)

Selatan: Caturtunggal ( Depok )

Timur : Maguwoharjo ( Depok )

Luas wilayah daerah desa Condongcatur ialah  $\pm 950$  Ha, yang terdiri dari 18 dusun yaitu: Tiyasan, Manukan, Pondok, Sanggrahan, Gempol, Dero,

Ngringin, Ngropoh, Dabag, Kaliwaru, Gejayan, Soropadan, Pringwulung, Kayen, Kentungan, Pik Gondang, Gandok, dan Joho. Desa Condongcatur dapat digambarkan dalam peta berikut:



Gambar 2.1 Peta Desa Condongcatur  
Sumber: Kantor Desa Condongcatur 2009

Dari segi kependudukan, desa Condongcatur dapat digambarkan dalam tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 2.1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009

| No | L      | P      | Total  |
|----|--------|--------|--------|
| 1  | 17.796 | 17.338 | 35.184 |

Sumber: Data Morfologi Desa Codongcatur 2009

Berdasarkan data di atas, penduduk laki-laki di desa Condongcatur lebih banyak daripada perempuan. Jumlah penduduk desa condongcatur naik sebesar 281 penduduk dari tahun 2008.

Tabel 2.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2009

| No | Usia          | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1  | 00 – 03 tahun | 1.589  |
| 2  | 04 – 06 tahun | 2.516  |
| 3  | 07 – 12 tahun | 3.338  |
| 4  | 13 – 15 tahun | 4.471  |
| 5  | 16 – 18 tahun | 8.469  |
| 6  | 19 – keatas   | 14.500 |

Sumber: Data Morfologi Desa Codongcatur 2009

Berdasarkan data di atas, kalangan muda dan dewasa merupakan penduduk yang paling banyak di desa Condongcatur, disusul berikutnya kalangan remaja. Dengan demikian penduduk desa Condongcatur didominasi remaja, kaum muda, dan orang dewasa.

Tabel 2.3  
Jumlah penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2009

| No | Pendidikan          | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1  | TK                  | 469    |
| 2  | Sekolah Dasar       | 487    |
| 3  | SMP / SLTP          | 636    |
| 4  | SMA / SLTA          | 443    |
| 5  | Akademi / D1 – D3   | 594    |
| 6  | Sarjana ( S1 – S3 ) | 1.780  |

Sumber: Data Morfologi Desa Codongcatur 2009

Berdasarkan data di atas, sebagian besar mahasiswa menuntut ilmu di desa Condongcatur, karena mencapai jumlah 1.780 orang. Hal ini didukung banyaknya perguruan tinggi yang total berjumlah 6. Sementara pelajar SMA yang menuntut ilmu di desa Condongcatur hanya 443 orang, karena jumlah hanya terdapat 3 SMA. Dengan demikian jumlah mahasiswa di Condongcatur cukup banyak.

Tabel 2.4  
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Tahun 2009

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1  | PNS              | 2.458  |
| 2  | Swasta           | 13.984 |
| 3  | Wiraswasta       | 2.236  |

|   |           |       |
|---|-----------|-------|
| 4 | Pensiunan | 827   |
| 5 | ABRI      | 1.645 |
| 6 | Jasa      | 537   |

Sumber: Data Morfologi Desa Codongcatur 2009

Berdasarkan data diatas, sebagian besar penduduk desa Codongcatur bekerja sebagai pegawai swasta dan diurutan kedua, sebagai pegawai negeri sipil (PNS).

Tabel 2.5  
Jumlah penduduk menurut kewarganegaraan Tahun 2009

| No | Kewarganeraan | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1  | WNI           | 35.184 |
| 2  | WNA           | 0      |

Sumber: Data Morfologi Desa Codongcatur 2009

Berdasarkan data diatas seluruh penduduk Codongcatur adalah warga negara Indonesia.

Dengan luas 950 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 35.184, berarti kepadatan penduduk per Km<sup>2</sup> sebesar 3.704. Desa Codongcatur termasuk padat penduduk. Pemukiman di desa ini terdiri dari rumah permanen sebanyak 12.450 buah jenis perumahan, 400 unit real estate, dan 900 unit perumnas. Sementara sebanyak 60% rumah pondokan tersebar di seluruh wilayah desa. Hal ini mengindikasikan banyaknya warga pendatang sementara yang bukan penduduk desa mendiami daerah desa Codongcatur. Warga pendatang tersebut kebanyakan merupakan mahasiswa. Jumlah pendatang sebesar 1.128 orang.

Ditinjau dari sarana komunikasi di desa Codongcatur terdapat pesawat TV sebanyak 8.100 unit, radio sebanyak 2.300 unit, dan parabola 36 unit. Dengan jumlah keluarga sebanyak 10.138, menunjukkan hampir semua penduduk mengakses media-media tersebut. Jumlah sarana komunikasi tersebut belum

termasuk dari warga pendatang sementara atau penghuni kost. Sementara jumlah agen atau tempat menjual koran majalah di Condongcatur juga cukup banyak. Berdasarkan pengamatan setidaknya terdapat lebih dari lima tempat yang menjual media cetak tersebut.

Selain sarana komunikasi berupa televisi, radio, dan media cetak, media internet juga menjadi salah satu perhatian di era modern ini. Dari hasil observasi singkat, menunjukkan desa Condongcatur memiliki sarana akses internet yang cukup banyak. Terdapat lebih dari 10 warung internet (warnet) yang tersebar di seluruh wilayah Condongcatur. Ditambah beberapa cafe dan warung makan yang menyediakan fasilitas *hot spot*. Belum lagi fasilitas *hot spot* pada instansi pendidikan seperti perguruan tinggi. Pengakses internet di warnet jumlahnya termasuk banyak, dengan semakin bertambahnya jumlah warnet. Meskipun jumlah fasilitas hot spot tidak sebanyak warnet, pengaksesnya juga cukup banyak, terlihat dari suasana cafe penyedia fasilitas *hot spot* yang ramai pengunjung. Hal ini mengindikasikan akses media internet di Condongcatur sangat baik dan termasuk tinggi.

Dari data-data di atas sebagian besar penduduk desa Condongcatur ialah kaum muda dan dewasa, serta remaja yang didominasi laki-laki. Dengan jarak ke pusat kota hanya 6 Km, didukung sarana komunikasi dan akses media internet yang cukup banyak, masyarakat desa Condongcatur memiliki kesempatan mengakses media dengan lebih mudah. Masyarakat Condongcatur memiliki tingkat akses media yang baik. Terlebih terdapat banyak mahasiswa baik penduduk asli maupun pendatang sementara di luar penduduk desa Condongcatur,

yang membutuhkan akses media cukup besar. Hal tersebut yang kemudian menjadikan desa Condongcatur layak dijadikan lokasi penelitian.

(Disarikan dari Data Morfologi Desa Condongcatur 2009 dan Katalog BPS Kabupaten Sleman Kecamatan Depok Dalam Angka 2009)

## **2. Gambaran Singkat Immanuel Agency Condongcatur**

Immanuel Agency merupakan satu-satunya agen binaan KOMPAS Gramedia Group di desa Condongcatur. Selain itu agen Immanuel juga mengirimkan koran, tabloid, atau majalah ke agen-agen lain di daerah sekitar Condongcatur. Hal ini mengindikasikan jika Immanuel Agency termasuk agen koran dan majalah terbesar di desa Condongcatur. Data yang penulis peroleh dari humas KOMPAS Gramedia Group, agen Immanuel adalah salah satu agen KOMPAS terbesar di Yogyakarta. Jumlah pelangganya 257 pelanggan belum termasuk pembeli eceran yang lebih banyak pula jumlahnya.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sesuai metode penelitian yang dipakai. Pembahasan dilakukan dari data yang diperoleh, kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis. Pembahasan dimulai dari data responden, uji validitas dan reliabilitas, kemudian analisis deskriptif (distribusi frekuensi), serta dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana. Penelitian ini juga akan membahas mengenai sikap pembaca surat kabar KOMPAS terhadap berita lolosnya Gayus Tambunan ke bali terhadap Kepolisian.

Dengan menggunakan rumus Taro Yamane diperoleh jumlah sampel sebanyak 72 orang. 72 orang tersebut merupakan anggota populasi pelanggan KOMPAS di Agen Immanuel Condong Catur, yang terdiri dari pelajar / mahasiswa, karyawan swasta, guru, PNS dan ibu rumah tangga. Penentuan responden dilakukan dengan metode *random sampling* yang berarti penulis memilih 72 pelanggan KOMPAS dari agen Immanuel yang berdomisili di Condongcatur. Sebelum menyebarkan kuesioner ke responden anggota sampel, dilakukan pra penelitian dengan membagikan kuesioner kepada 10 orang pembaca KOMPAS. Hal ini dilakukan untuk menguji tingkat pemahaman responden terhadap kuesioner, sebagian besar responden mengerti maksud dari setiap pertanyaan dalam kuesioner. Lalu peneliti melakukan uji validitas terhadap 30 responden. Setelah dilakukan uji coba, ternyata untuk komponen ketertarikan

membaca menjadi tidak valid ketika instrument yang diberikan hanya dua pilihan yaitu ya atau tidak. Maka peneliti mengganti instrument jawabannya menjadi sangat tertarik, tertarik dan tidak tertarik. Selanjutnya peneliti mengedarkan sebanyak 72 kuesioner kepada setiap pelanggan KOMPAS yang berdomisili di Condongcatur. Dari 72 kuesioner terdapat 5 kuesioner yang tidak layak, karena tidak memenuhi persyaratan sudah membaca berita tentang lolosnya gayus Tambunan ke Bali disurat kabar KOMPAS. Dalam pengisian kuesioner, peneliti berada di dekat responden untuk menghindari kebingungan dan salah paham. Setelah terkumpul data sebanyak 67 kuesioner, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data.

#### A. Data Responden

Data responden pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan rubrik favorit di surat kabar KOMPAS. Kegunaan dari data responden adalah untuk mengetahui sinkronisasi antara Bab II merupakan deskripsi objek penelitian dengan data responden yang sudah didapat melalui penyebaran kuisioner. Berikut deskripsi datanya:

##### 1. Usia Responden

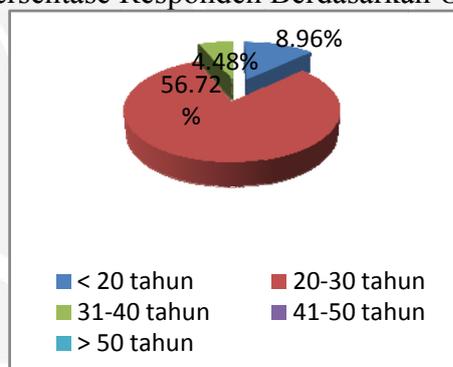
Tabel 3.1  
Data Responden Berdasarkan Usia

| No | Usia          | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1  | < 20 tahun    | 6         | 9              |
| 2  | 20 – 30 tahun | 38        | 56,7           |
| 3  | 31 – 40 tahun | 3         | 4,5            |
| 4  | 41 – 50 tahun | 9         | 13,4           |
| 5  | > 50 tahun    | 11        | 16,4           |
| 6  | Jumlah        | 67        | 100,0          |

Sumber: Kuesioner Data Responden no 3

Berdasarkan hasil rekapitulasi data mengenai usia responden yang didapat, reponden dalam penelitian ini berusia antara 20 hingga 50 tahun. Melalui presentase terbanyak adalah usia 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 38 responden. Selanjutnya usia diatas 50 tahun 16,4 % sejumlah 11 orang, diikuti oleh responden yang berusia 41 sampai 50 tahun yaitu sebanyak 13,4 % lalu usia 31 – 40 tahun sebanyak 4,5 %.

Grafik 3.1  
Persentase Responden Berdasarkan Usia



Dari data ini maka dapat dilihat bahwa sesuai dengan pembaca surat kabar KOMPAS yang segala segmen, namun di usia produktif ( pelajar dan pekerja ) adalah pelanggan KOMPAS terbanyak

## 2. Jenis Kelamin Responden

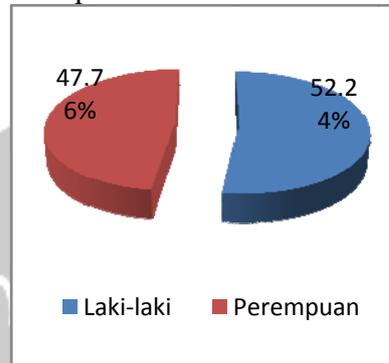
Tabel 3.2  
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No    | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1     | Laki-laki     | 35        | 52,2           |
| 2     | Perempuan     | 32        | 47,8           |
| Total |               | 67        | 100,0          |

Sumber: Kuesioner Data Responden no 4

Dilihat dari jenis kelamin, diperoleh 94,4 % responden ialah laki-laki, sedangkan 5,6 % ialah perempuan.

Grafik 3.2  
Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Hal ini menunjukkan pembaca KOMPAS adalah segala segmen.

### 3. Pekerjaan Responden

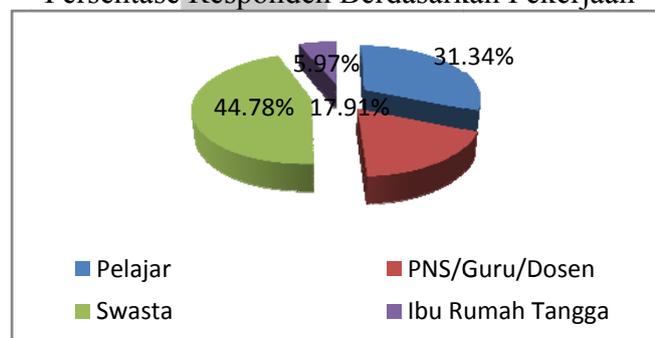
Tabel 3.3  
Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No | Pekerjaan         | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1  | PNS/guru/dosen    | 12        | 17,9           |
| 2  | Swasta            | 30        | 44,8           |
| 3  | Pelajar/mahasiswa | 21        | 31,3           |
| 4  | Ibu rumahtangga   | 4         | 6,0            |
|    | Total             | 67        | 100,0          |

Sumber: Kuesioner Data Responden no 5

Melihat tabel 3.3 mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu 44,8 % lalu mahasiswa 31,3 %, PNS guru/ dosen 17,9 % dan ibu rumah tangga 6,0 %.

Grafik 3.3  
Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan



Hal ini menunjukkan pula bahwa pembaca KOMPAS berasal dari segala segmen dan melihat dari data kependudukan desa Condongcatur yang mayoritas adalah pendatang atau mahasiswa, menduduki peringkat kedua pembaca KOMPAS.

## **B. Analisis Uji Validitas Dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan ukuran ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengukuran dinyatakan valid, apabila suatu alat ukur mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997: 5).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga kuesioner yang disusun harus mampu mengukur apa yang ingin diukur. Setiap pertanyaan dalam kuesioner harus dinyatakan valid, melalui bantuan program *SPSS for windows release 15*. Uji validitas dilakukan dengan membagikan 30 kuisisioner terlebih dahulu kepada bukan responden penelitian namun memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Setelah dibagikan 30 kuisisioner tersebut, ternyata ada pernyataan yang tidak valid karena memiliki jumlah jawaban pernyataan yang tidak sama. Maka kuisisioner diperbaiki dan kemudian dibagikan lagi kepada 72 responden yang menjadi sampel penelitian.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui setiap *item* pertanyaan harapan dan kinerja apakah valid atau tidak. Dalam teknik ini berlaku syarat jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

dengan taraf signifikansi 95% maka instrumen tersebut dinyatakan valid, tetapi jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 95% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2005: 213). Tabel berikut akan menjelaskan validitas setiap komponen pernyataan, r tabelnya adalah 0,361 dan r hitung ditunjukkan pada tabel *corrected item – total correlation*. Setelah diperoleh data dari 67 responden, selanjutnya dilakukan uji validitas yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

a. Terpaan media

Tabel 3.4  
Uji Validitas Terpaan Media

| No. | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-----|--------------|-------------|------------|
| 1   | 0,387        | 0,361       | Valid      |
| 2   | 0,597        | 0,361       | Valid      |
| 3   | 0,385        | 0,361       | Valid      |
| 4   | 0,490        | 0,361       | Valid      |
| 5   | 0,367        | 0,361       | Valid      |

Sumber : Data penelitian yang telah di analisis, 2011

b. Komponen kognitif

Tabel 3.5  
Uji Validitas Komponen Kognitif

| No. | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-----|--------------|-------------|------------|
| 1   | 0,827        | 0,361       | Valid      |
| 2   | 0,866        | 0,361       | Valid      |
| 3   | 0,561        | 0,361       | Valid      |
| 4   | 0,477        | 0,361       | Valid      |
| 5   | 0,866        | 0,361       | Valid      |
| 6   | 0,807        | 0,361       | Valid      |
| 7   | 0,701        | 0,361       | Valid      |
| 8   | 0,595        | 0,361       | Valid      |
| 9   | 0,581        | 0,361       | Valid      |

Sumber : Data penelitian yang telah di analisis, 2011

## c. Komponen afektif

Tabel 3.6  
Uji Validitas Komponen Afektif

| No. | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-----|--------------|-------------|------------|
| 1   | 0,559        | 0,361       | Valid      |
| 2   | 0,546        | 0,361       | Valid      |
| 3   | 0,669        | 0,361       | Valid      |
| 4   | 0,598        | 0,361       | Valid      |

Sumber : Data penelitian yang telah di analisis, 2011

## d. Komponen konatif

Tabel 3.7  
Uji Validitas Komponen Konatif

| No. | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|-----|--------------|-------------|------------|
| 1   | 0,689        | 0,361       | Valid      |
| 2   | 0,417        | 0,361       | Valid      |
| 3   | 0,781        | 0,361       | Valid      |
| 4   | 0,689        | 0,361       | Valid      |
| 5   | 0,612        | 0,361       | Valid      |
| 6   | 0,397        | 0,361       | Valid      |
| 7   | 0,552        | 0,361       | Valid      |
| 8   | 0,416        | 0,361       | Valid      |

Sumber : Data penelitian yang telah di analisis, 2011

Dari tabel 3.4 sampai 3.7 di atas dapat diketahui besarnya koefisien korelasi seluruh pertanyaan variabel sikap di kuesioner, terdiri dari 9 pertanyaan untuk komponen kognitif, 4 pertanyaan untuk komponen afektif, dan 8 pertanyaan untuk komponen konatif. Semua kuesioner pada variabel sikap, baik itu komponen kognitif, afektif, maupun konatif memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361). Maka seluruh pertanyaan variabel sikap dalam kuesioner dapat dinyatakan valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah semua instrumen dinyatakan valid, maka berikutnya ialah menguji reliabilitas alat tersebut. Reliabilitas adalah ukuran keterpercayaan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika dalam

beberapa kali pelaksanaan pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 1997: 4).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha*. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60. Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows release 15*. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

a. Terpaan Media

Tabel 3.8  
Uji Reliabilitas Terpaan Media

| <b>Cronbach's Alpha</b> | <b>Jumlah pernyataan</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------|--------------------------|-------------------|
| 0,629                   | 5                        | Reliable          |

Sumber : Data penelitian yang telah di analisis, 2011

Dilihat dari tabel diatas, *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu 0,629 maka komponen pertanyaan kuisisioner mengenai terpaan media dinyatakan reliabel, dengan lima pernyataan yang diajukan dan kesemuanya reliabel.

b. Komponen Kognitif

Tabel 3.9  
Uji Reliabilitas Komponen Kognitif

| <b>Cronbach's Alpha</b> | <b>Jumlah Pernyataan</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------|--------------------------|-------------------|
| 0,906                   | 9                        | Reliable          |

Sumber : Data penelitian yang telah di analisis, 2011

Dilihat dari tabel diatas, *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu 0,906 maka komponen pertanyaan kuisisioner mengenai terpaan media dinyatakan reliabel, dengan sembilan pernyataan yang diajukan kepada responden, maka kesemua pernyataan tersebut adalah reliabel.

## c. Komponen afektif

Tabel 3.10  
Uji Reliabilitas Komponen Afektif

| <b>Cronbach's Alpha</b> | <b>Jumlah Pernyataan</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------|--------------------------|-------------------|
| 0,779                   | 4                        | Reliabel          |

Sumber : Data penelitian yang telah di analisis, 2011

Dilihat dari tabel diatas, *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu 0,779 maka komponen pertanyaan kuisisioner mengenai terpaan media dinyatakan reliabel, dengan empat pernyataan komponen afektif maka kesemuanya dinyatakan pernyataan yang reliabel.

## d. Komponen konatif

Tabel 3.11  
Uji Reliabilitas Komponen Konatif

| <b>Cronbach's Alpha</b> | <b>Jumlah Pernyataan</b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------|--------------------------|-------------------|
| 0,823                   | 8                        | Reliabel          |

Sumber : Data penelitian yang telah di analisis, 2011

Dilihat dari tabel diatas, *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu 0,823 maka komponen pertanyaan kuisisioner mengenai terpaan media dinyatakan reliabel, dengan delapan pernyataan komponen konatif maka kesemuanya dinyatakan pernyataan yang reliabel.

### C. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah terpaan berita tentang lolosnya Gayus Tambunan dari rumah tahanan brigade mobil ke Bali, yang terdiri dari frekuensi, intensitas, dan atensi. Sedangkan variabel terikat adalah sikap pembaca, yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif terhadap hasil jawaban responden dalam kuesioner. Uraian jawaban responden diterangkan secara deskriptif sesuai masing-masing indikator dalam variabel bebas dan variabel terikat. Analisis deskriptif ini dilengkapi dengan tabel-tabel yang berguna untuk menjelaskan gambaran jawaban dalam variabel terpaan berita tentang lolosnya Gayus Tambunan ke Bali (variabel bebas) dan sikap pembaca (variabel terikat).

Variabel bebas ini terdiri dari indikator frekuensi, intensitas, dan ketertarikan responden terhadap berita-berita tentang lolosnya Gayus Tambunan dari rumah tahanan Brigade Mobil ke Bali. Responden yang memenuhi syarat tentu minimal sudah membaca satu berita tersebut. Dalam kuesioner telah dibuat penyaringan terhadap kelayakan responden, yang terdapat di pertanyaan nomor 2. Dengan kelayakan sudah pernah membaca, lalu dapat dilihat tingkat frekuensi, intensitas, dan ketertarikan responden.

## **1. Terpaan berita Lolosnya gayus Tambunan ke Bali di surat kabar KOMPAS**

### **a. Frekuensi**

Frekuensi merupakan tingkat keseringan responden dalam membaca berita tentang lolosnya Gayus Tambunan di surat kabar KOMPAS. Hal ini diukur dengan melihat tingkat keseringan responden membaca KOMPAS dalam satu minggu. KOMPAS adalah surat kabar harian yang selalu update, dan berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali tersebut dimuat hampir setiap hari di bulan November, yaitu sebanyak 24 berita. Berita lolosnya Gayus Tambunan ini sering

dimuat di rubrik politik dan hukum, namun beberapa kali juga dimuat di rubrik headline. Awalnya foto Gayus Tambunan di Bali saat menonton pertandingan tenis tersebut, dimuat di rubrik politik dan hukum bukan di headline.

Kedua hal tersebut kemudian diturunkan oleh peneliti dalam pertanyaan di kuesioner nomor satu “Seberapa sering anda membaca surat kabar harian KOMPAS dalam satu minggu?” dan nomor dua “Apakah anda pernah membaca berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali?” sebagai pengukuran tingkat keseringan membaca berita. Nilai keseringan responden membaca berita lolosnya Gayus Tambunan di surat kabar KOMPAS dapat dilihat dari tabel di bawah.

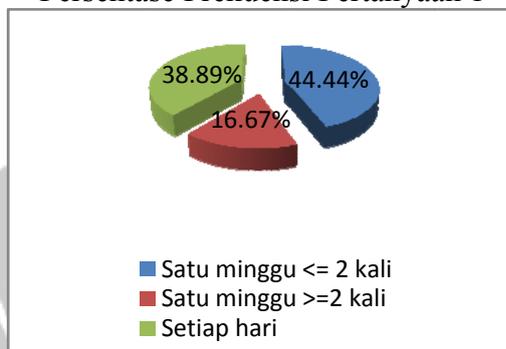
Tabel 3.12  
Frekuensi Responden Membaca Surat Kabar KOMPAS

| No    | Klasifikasi               | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|---------------------------|-----------|----------------|
| 1     | Satu minggu $\leq$ 2 kali | 32        | 44,4           |
| 2     | Satu minggu $\geq$ 2 kali | 12        | 16,7           |
| 3     | Setiap hari               | 28        | 38,9           |
| Total |                           | 72        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 1

Berdasarkan tabel 3.12 mayoritas responden 44,4 % membaca satu minggu kurang dari sama dengan dua kali dalam satu minggu surat kabar harian KOMPAS. Responden yang membaca setiap hari sebanyak 38,9 % selebihnya adalah yang membaca lebih dari sama dengan dua kali dalam satu minggu yaitu 16,7 %.

Grafik 3.4  
Persentase Frekuensi Pertanyaan 1



Hal ini disebabkan karena pelanggan KOMPAS di daerah condongcatur adalah keluarga yang menempati sebuah rumah, dan di dalam rumah itu ada beberapa penghuni. Secara otomatis yang membaca surat kabar KOMPAS tidak hanya satu orang, namun penghuni lainnya juga. Sehingga walaupun dikatakan sebagai pelanggan KOMPAS, tidak setiap hari membaca surat kabar tersebut.

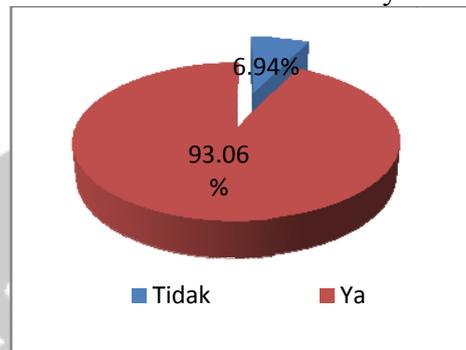
Tabel 3.13  
Frekuensi Responden Membaca berita lolosnya Gayus Tambunan

| No | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-----------|----------------|
| 1  | Tidak       | 5         | 6,9            |
| 2  | Ya          | 67        | 93,1           |
|    | Total       | 72        | 100            |

Sumber : Kuisioner no 2

Berdasarkan tabel 3.13 tentang tingkat keseringan membaca berita Gayus Tambunan, penulis menanyakan apakah responden pernah membaca berita lolosnya Gayus Tambunan atau tidak. Namun hasilnya sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa tidak semua responden membaca berita Gayus Tambunan. Sebanyak 5 responden dengan persentase 6,9 % tidak membaca berita lolosnya Gayus Tambunan ke bali. Jika responden pernah membaca berita Gayus Tambunan maka dia akan dinyatakan sebagai responden yang sering membaca berita tersebut.

Grafik 3.5  
Persentase Frekuensi Pertanyaan 2



Yang menjawab “ Ya “ melanjutkan menjawab pertanyaan kuisisioner selanjutnya dan sampai selesai tapi yang menjawab “ Tidak “ diperkenankan berhenti mengisi kuisisioner. Setelah pertanyaan nomor dua ini, maka jumlah responden yang diteliti ada 67 responden. Hal ini disebabkan pula oleh banyaknya rubric yang ditawarkan oleh KOMPAS dalam memberikan informasi kepada pembacanya dan pembaca cenderung membaca hal yang disukainya.

#### **b. Intensitas**

Intensitas merupakan tingkat kedalaman dalam membaca berita tentang lolosnya Gayus Tambunan ke Bali di Surat Kabar KOMPAS. Guna mengetahui intensitas membaca responden tersebut dilihat dari jumlah berita yang dibaca. Semakin banyak berita yang dibaca semakin banyak pengetahuan dan informasi terkait pencalonan Indonesia itu yang didapat responden. Jumlah berita tentang lolosnya Gayus Tambunan ke Bali di surat Kabar KOMPAS setidaknya lebih dari tujuh berita. Peneliti menurunkan jumlah berita tersebut dalam pertanyaan di kuisisioner nomor tiga “Berapa banyak berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali dalam surat kabar KOMPAS yang dan yang membaca dalam bulan November?”. Nilai intensitas responden membaca KOMPAS berdasar jumlah berita yang dibaca dapat dilihat dari tabel di bawah.

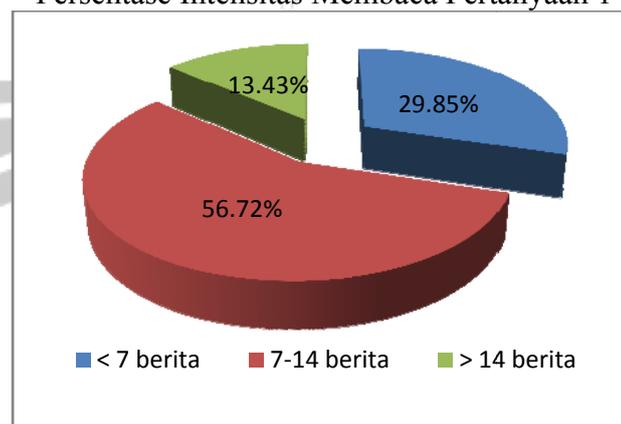
Tabel 3.14  
Intensitas Responden Membaca Surat Kabar KOMPAS

| No    | Klasifikasi   | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1     | ≤ 7 berita    | 20        | 29,9           |
| 2     | 7 – 14 berita | 38        | 56,7           |
| 3     | ≥ 14 edisi    | 9         | 13,4           |
| Total |               | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 3

Berdasarkan tabel 3.14, sebanyak 13,4 % responden membaca lebih dari 14 berita, sebanyak 56,7 % responden membaca 7 – 14 berita dan sebanyak 29,9% responden membaca kurang dari 7 berita. Responden yang membaca lebih dari 14 berita dinyatakan sebagai responden yang memiliki intensitas tinggi, karena jumlah berita yang dimuat oleh KOMPAS tentang lolosnya Gayus Tambunan ke Bali ada 24 berita dan jika responden membaca 7-14, ia dinyatakan memiliki intensitas sedang, dalam penelitian responden yang memiliki intensitas sedang memiliki persentasi yang tinggi.

Grafik 3.6  
Persentase Intensitas Membaca Pertanyaan 1



Hal ini disebabkan karena tidak semua responden mengingat berapa berita tentang lolosnya Gayus yang dimuat disurat kabar KOMPAS, dan juga berita ini

dibarengi dengan berita-berita persidangan kasus korupsi yang dilakukan oleh Gayus Tambunan.

Intensitas kedua diukur dengan pertanyaan “ dihalaman apa berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali sering anda temukan?” pertanyaan ini untuk mengukur kedalaman responden dalam membaca berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Di rubric apakah berita ini kerap kali ditemukan responden lalu dibacanya. Intensitas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

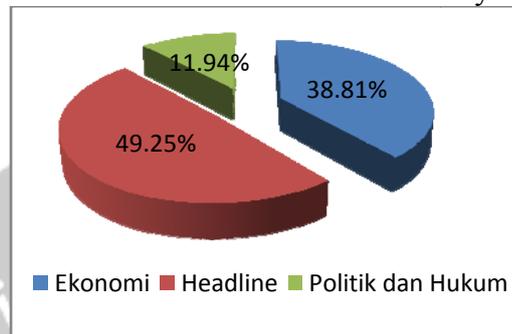
Tabel 3.15  
Intensitas Responden Membaca Surat Kabar KOMPAS

| No    | Klasifikasi       | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------------|-----------|----------------|
| 1     | Ekonomi           | 26        | 38,8           |
| 2     | Headline          | 33        | 49,3           |
| 3     | Politik dan hukum | 8         | 11,9           |
| Total |                   | 67        | 100            |

Sumber : kuisisioner no 4

Instrument jawaban ekonomi sebenarnya hanya untuk menjebak responden karena pada kenyataanya berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali ini sering ditemukan pada halaman headline dan politik dan hukum. Skor nilai tertinggi ada pada jawaban politik dan hukum. Namun ternyata jawaban tersebut justru hanya 11,9 % saja, sedangkan headline 49,3 % dan jawaban ekonomi yang tadinya hanya untuk mengecoh responden ternyata mendapatkan 38,8 %.

Grafik 3.7  
Persentase Intensitas Menonton Pertanyaan 2



Hal ini disebabkan karena responden atau pembaca jarang sekali mengingat di halaman apakah berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali di muat. Jawaban yang memiliki skor yang tinggi justru hanya 11,9 % saja, sedangkan responden yang memilih headline disebabkan bahwa responden lebih mengingat berita yang dimuat di halaman headline saja, karena headline ditempatkan di halaman awal yang tentu saja selalu menyita perhatian pembaca.

### c. Ketertarikan

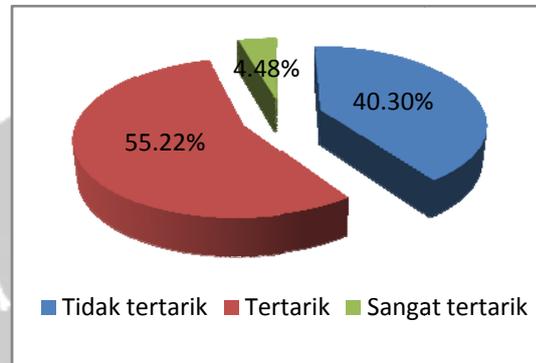
Ketertarikan merupakan suatu keingintahuan lebih lanjut mengenai berita tentang lolosnya Gayus Tambunan ke Bali disurat Kabar KOMPAS. Guna mengetahui ketertarikan tersebut peneliti menurunkannya dalam pertanyaan nomor 5 “Apakah anda tertarik membaca perkembangan berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali disurat kabar KOMPAS?”. Nilai ketertarikan responden membaca berita tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.16  
Ketertarikan Responden Membaca surat kabar KOMPAS

| No | Klasifikasi     | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-----------------|-----------|----------------|
| 1  | Tidak tertarik  | 27        | 40,3           |
| 2  | Tertarik        | 37        | 55,2           |
| 3  | Sangat tertarik | 3         | 4,5            |
|    | Total           | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 6

Grafik 3.8  
Persentase Ketertarikan



Berdasarkan tabel 3.16, responden yang sangat tertarik dengan berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali hanya tiga responden, namun sebagian besar responden tertarik untuk mengikuti perkembangan berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali ini yaitu sebanyak 55,2 % sedangkan responden yang tidak tertarik sebesar 40,3 % atau 27 responden. Karena dengan berita ini adalah awal terkuaknya kasus narapidana yang dapat keluar dan masuk rumah tahanan untuk kepentingan pribadi. Lagipula, kasus ini terkuak karena ada wartawan KOMPAS yang dengan tidak sengaja memotret Gayus Tambunan. Sebuah foto yang mengemparkan keyika dipublikasikan dalam surat kabar karena semua masyarakat tahu bahwa gayus Tambunan berada dalam rumah tahanan karena menjadi terdakwa kasus mafia pajak dan masih menjalani persidangan.

### 1. Sikap Pembaca

Variabel terikat ini terdiri dari tiga indikator, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Indikator pertanyaan tentang komponen-komponen tersebut

didasarkan dari isi berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali disurat kabar KOMPAS.

**a. Kognitif**

Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan kepercayaan responden terhadap informasi yang diperoleh. Informasi tersebut terdapat dalam berita-berita tentang lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali. Ada 14 pernyataan berkaitan dengan komponen ini, jawaban dari komponen ini ada dua yaitu benar dan salah. Pilihan jawaban dibuat benar dan salah karena komponen kognitif berkaitan dengan tingkat pengetahuan responden dengan topik yang sedang dibicarakan yaitu lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Skor yang diberikan adalah skala 1- 2, skor dua diberikan jika jawaban yang diberikan oleh responden adalah betul benar dari pernyataan yang diberikan oleh penulis dan skor satu diberikan jika responden betul salah dari pernyataan yang diberikan oleh penulis. Penulis sedikit membelokkan pernyataan yang ada untuk menguji tingkat pengetahuan responden tentang berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Pernyataan nomor 7, 9, 11, dan 14 adalah salah, jadi jika responden menjawab pernyataan tersebut salah maka responden tersebut betul benar dan mendapatkan skor 2.

Tabel 3.17  
Kasus mafia hukum oleh Susno Duaji

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Salah       | 11        | 16,4           |
| 2     | Benar       | 56        | 83,6           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 6

Pada tabel 3.17 menunjukkan pengetahuan responden tentang kasus mafia hukum Susno Duaji menyeret nama Gayus Tambunan sebagai mafia pajak sangat tinggi 83,6 % responden menjawab benar dalam pernyataan ini. Ini menunjukkan bahwa responden benar mengikuti kasus ini dari awal dan mengetahui awal mula kasus Gayus Tambunan terkuak.

Tabel 3.18  
Gayus Tambunan merugikan Negara senilai 50 Miliar

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Salah       | 19        | 28,4           |
| 2     | Benar       | 48        | 71,6           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 7

Tabel 3.125 Menunjukkan pengetahuan responden nominal kerugian negara yang disebabkan oleh Gayus Tambunan. Pernyataan tersebut salah, karena yang benar Gayus Tambunan merugikan negara senilai 25 M. Hanya 19 (28,4) responden yang menjawab benar dan 48 (71,6 %) responden menjawab salah. Ini berarti pengetahuan responden rendah mengenai nominal rupiah yang sudah dikorupsi oleh Gayus Tambunan.

Tabel 3.19  
Sejumlah pejabat direktorat Jendral Pajak terlibat dalam kasus mafia pajak

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Salah       | 12        | 17,9           |
| 2     | Benar       | 55        | 82,1           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 8

Pada tabel 3.19 menunjukkan pengetahuan responden tentang siapa saja yang terlibat dalam kasus mafia pajak yang dilakukan oleh Gayus Tambunan. Sebanyak 55 responden dengan 82,1 % menjawab benar pernyataan ini dan hanya 12 responden dengan 17,9 % menjawab salah. Tingkat pengetahuan responden

sangat tinggi di pernyataan ini karena direktur Jendral Pajak Mochamad Tjiptardjo ini sering disebut namanya oleh Gayus Tambunan karena tanpa acc dari direktur Jendral Pajak, ia tidak akan berani untuk melakukan korupsi pajak ini.

Tabel 3.20  
Ada 100 perusahaan dari 151 wajib pajak yang ditangani Gayus Tambunan

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Salah       | 37        | 55,2           |
| 2     | Benar       | 30        | 44,8           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 9

Tabel 3.20 menunjukkan tingginya pengetahuan responden tentang banyaknya perusahaan yang terlibat pada kasus Gayus Tambunan ini. Pernyataan nomor 9 ini adalah pernyataan yang salah, jika responden menjawab salah maka dia benar dan mendapatkan skor dua. Yang benar adalah ada 149 perusahaan yang terlibat kasus pajak gayus Tambunan ini. Hanya 30 responden 44,8 % yang menjawab benar dan 37 (55,2) responden yang menjawab salah yang berarti 37 orang ini menjawab benar bahwa pernyataan tersebut salah.

Pernyataan dari kuisisioner nomor enam sampai nomor sembilan adalah pernyataan awal tentang pengetahuan responden mengenai awal mula Gayus Tambunan terseret dalam kasus mafia pajak. Pernyataan yang digunakan untuk mengukur seberapa dalam pengetahuan responden.

Tabel 3.21  
Gayus Tambunan menonton pertandingan tenis commonwealth bank Tournament of Champions

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Salah       | 4         | 6,0            |
| 2     | Benar       | 63        | 94,0           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 10

Pada Tabel 3.21 menunjukkan pengetahuan responden tentang kegiatan yang dilakukan oleh Gayus Tambunan di Bali. 94% (63 responden) menjawab benar dan hanya 3 responden (6%) yang menjawab salah. Tabel di atas menunjukkan tingginya tingkat pengetahuan responden tentang kegiatan yang dilakukan oleh Gayus tambunan di Bali setelah meloloskan diri dari rumah tahanan brigade mobil. Hal ini selalu diingat oleh responden karena KOMPAS memasang foto penyamaran Gayus Tambunan saat ke Bali di headline surat kabar dengan ukuran yang besar.

Tabel 3.22  
Sosok mirip gayus Tambunan tertangkap kamera seorang menteri

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Salah       | 49        | 73,1           |
| 2     | Benar       | 18        | 26,9           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 11

Tabel 3.22 menunjukkan sebanyak 49 responden atau 73,1% mengetahui bahwa pernyataan tersebut salah. Karena pernyataan yang benar adalah yang memotret Gayus Tambunan di Bali secara tidak sengaja adalah seorang wartawan KOMPAS. Sisanya yaitu sebanyak 18 responden (26,9%) menjawab benar yang berarti menjawab salah atas pernyataan tersebut.

Tabel 3.23  
Sosok mirip Gayus tambunan tersebut benar Gayus Tambunan

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Salah       | 9         | 13,4           |
| 2     | Benar       | 58        | 86,6           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 12

Pada tabel 3.23 menunjukkan pengetahuan responden tentang sosok Gayus Tambunan yang tertangkap kamera tersebut tinggi. Gayus akhirnya mengakui

bahwa sosok yang tertangkap kamera saat menonton pertandingan tenis di Bali tersebut adalah benar dirinya. Sebanyak 58 responden menjawab benar ( 86,6%) dan sisanya 13,4% menjawab salah.

Tabel 3.24

Ada delapan petugas penjaga rutan dan kepala rutan brimob yang terlibat

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Salah       | 15        | 22,4           |
| 2     | Benar       | 52        | 77,6           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 13

Tabel 3.24 menunjukkan pengetahuan responden tentang siapa saja yang terlibat dalam lolosnya Gayus Tambunan ke Bali sangatlah rendah karena sebanyak 52 responden (77,6) menjawab benar yang berarti adalah salah dan sisanya 15 responden menjawab salah yang berarti betul. Pernyataan ini adalah salah karena yang benar adalah ada sembilan petugas rutan yang terlibat dan sudah dinon-aktifkan.

Tabel 3.25

Gayus Tambunan hanya satu kali keluar dari rutan Brimob

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Salah       | 55        | 82,1           |
| 2     | Benar       | 12        | 17,9           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 14

Tabel 3.25 menunjukkan pengetahuan responden tentang pengetahuan tentang lolosnya Gayus Tambunan dari rutan Brimob tinggi karena sebanyak 55 responden menjawab salah, dan sisanya 12 orang menjawab benar. Sesungguhnya memang Gayus Tambunan 14 kali keluar dan masuk rutan Brimob.

Setelah diperoleh data-data dari setiap pertanyaan, berikutnya akan dilihat frekuensi data komponen kognitif secara umum. Terdapat 18 pertanyaan terkait

komponen kognitif, yang dihitung dengan teknik penentuan skor memakai skala 1-3. Nilai dari pertanyaan nomor 7- 24 dijadikan dalam satu tabel karena merupakan indikator dari komponen kognitif sikap. Dalam menentukan klasifikasi jawaban responden diperlukan interval kategori, yaitu selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dibagi banyaknya alternatif dalam skala. Interval tersebut dapat dilihat melalui rumus berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas (3)}}$$

$$\text{Nilai terendah} = Y1 \times 1 = 9$$

$$\text{Nilai tertinggi} = y1 \times 2 = 18$$

$$\text{Interval} = \frac{18-9}{3} = \frac{9}{3} = 3$$

Sehingga intervalisasinya adalah:

- Rendah                                    9 – 11
- Netral                                     12 – 14
- Tinggi                                     15 – 18

Selanjutnya komponen kognitif sikap responden dapat dilihat pada tabel 3.29 di bawah.

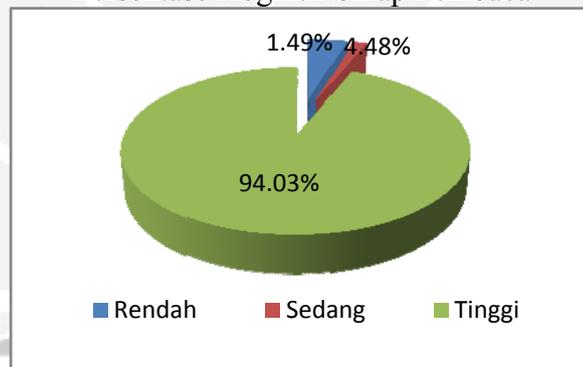
Tabel 3.26  
Komponen Kognitif Sikap Pembaca

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Rendah      | 3         | 4,5            |
| 2     | Sedang      | 1         | 1,5            |
| 3     | Tinggi      | 63        | 94,0           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no I

Berdasarkan data tabel 3.26 di atas, terdapat 67 orang (94 %) memiliki tingkat kognitif sikap yang tinggi, dan 3 (4,5%) responden memiliki tingkat kognitif yang rendah. Sisanya 1 (1,5%) responden netral. Hal ini mengindikasikan jika sebagian besar responden memiliki tingkat kognitif yang tinggi, karena 94 % atau mencapai separuh lebih dari jumlah total responden yang memiliki tingkat kognisi tinggi.

Grafik 3.9  
Persentase Kognitif Sikap Pembaca



Namun jumlah responden yang memiliki tingkat kognitif rendah justru sangat sedikit yaitu hanya 4,5 %. Sisanya hanya responden 43,1 % cenderung netral. Dengan demikian mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dan kepercayaan yang tinggi terhadap berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali.

Selain dari tabel 3.29, dari grafik 3.6 dapat dilihat pula gambaran umum lain mengenai komponen kognitif melalui data di setiap pertanyaan. Dilihat dari data frekuensi untuk setiap pertanyaan di komponen kognitif, terjadi perbedaan hasil di bagian pengetahuan dan kepercayaan. Pada pertanyaan seputar pengetahuan, sebagian besar tingkat pengetahuan responden ialah cukup tinggi,

terlihat di hampir semua pertanyaan. Hanya dibagian pertanyaan yang penulis belokkan jawabannya saja, responden sedikit mengalami kebingungan. Apalagi pernyataan yang mengandung angka-angka. Kemampuan manusia untuk mengingat hal yang berupa angka memang sangat terbatas. Hal ini mengindikasikan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Secara garis besar dari dua pemaparan baik melalui tabel 3.29 maupun data di setiap pertanyaan, dapat dikatakan jika sebagian besar responden memiliki tingkat kognitif yang baik.

#### **b. Afektif**

Komponen afektif berkaitan dengan aspek emosional responden terhadap suatu obyek. Obyek tersebut terdapat dalam berita-berita tentang lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali. Sesuai isi berita di surat kabar KOMPAS, komponen afektif diturunkan menjadi empat pertanyaan dalam kuesioner. Komponen afektif tersebut tertuang dalam pertanyaan kuesioner nomor 15 – 18. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berbentuk pernyataan.

Data komponen afektif ini dihitung dengan teknik penentuan nilai menggunakan skala 1-3. Nilai semakin tinggi untuk pencantuman jawaban setuju. Jawaban setuju dapat juga dikatakan suka, begitu pula dengan tidak setuju yang berarti tidak suka. Berikut penggambaran data dari pernyataan-pernyataan komponen afektif:

Tabel 3.27  
Menyukai Terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali

| No    | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1     | Setuju       | 54        | 80,6           |
| 2     | Tidak Setuju | 13        | 19,4           |
| Total |              | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 15

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyukai terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. 54 responden dengan presentase 80,6 % dan yang tidak setuju dengan terkuaknya kasus ini ada 13 responden dengan presentase 19,4 %. Responden menyukai terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali ini karena responden menjadi tahu tentang kehidupan narapidana kasus – kasus korupsi di dalam rumah tahanan yang ternyata dapat keluar dan masuk dengan mudah. Responden yang tidak menyukai hal ini karena hal ini menurunkan citra kepolisian sebagai aparat penegak hukum. Melalui komponen kognitif pula, diketahui bahwa responden mengetahui benar adanya aparat Kepolisian yang terlibat dalam kemudahan Gayus dalam meloloskan diri ke Bali.

Tabel 3.28  
Tidak menyukai perbuatan atau apa yang dilakukan Gayus yang merugikan Negara

| No    | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1     | Setuju       | 59        | 88,1           |
| 2     | Tidak Setuju | 8         | 11,9           |
| Total |              | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 16

Dari tabel 3.28 sebagian besar responden setuju bahwa mereka tidak menyukai perbuatan Gayus Tambunan yang merugikan Negara. Ada 88,1 % responden tidak menyukai perbuatan Gayus tersebut. Belum lagi kasus korupsinya selesai yang merugikan Negara sebanyak 25 M, ia merugikan Negara lagi dengan mencoreng nama kepolisian dengan lolosnya ia dari rutan Brimob ke Bali.

Tabel 3.29  
Dibeberkannya Secara Transparan Napi keluar Rutan

| No    | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1     | Setuju       | 63        | 94,0           |
| 2     | Tidak Setuju | 4         | 6,0            |
| Total |              | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 17

Tabel 3.29 menjelaskan bagaimana responden sangat menginginkan secara transparan diberikan bagaimana seorang narapidana dapat lolos dari rumah tahanan dan plesir ke Bali. Sebanyak 94 % responden setuju dilakukan transparansi. Jika dilakukan transparansi maka responden dan masyarakat luas dapat mengetahui bagaimana seorang yang di dakwa bersalah dan sedang menjalani proses persidangan bisa keluar dari rutan dan plesir ke Bali. Hanya 6,0 % responden saja yang tidak setuju dilakukannya transparansi.

Tabel 3.30  
Kecewa terhadap aparat penegak hukum terutama polisi

| No | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------|-----------|----------------|
| 1  | Setuju       | 61        | 91,0           |
| 2  | Tidak Setuju | 6         | 9,0            |
|    | Total        | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 18

Tabel 3.30 menjelaskan bahwa 91,0 % responden kecewa terhadap kepolisian dan hanya 9 % yang menjawab tidak kecewa. Selain senang Karena kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali ini terkuak responden juga kecewa dengan aparat kepolisian karena “kecolongan” Gayus dapat keluar dari rutan. Dari kronologis yang dijelaskan oleh penulis di latarbelakang masalah, Gayus Tambunan hanya meminta ijin untuk berobat ke luar rutan namun beberapa jam kemudian terdengar berita bahwa gayus berada di Bali. Dari pernyataan yang dibuat oleh Kepolisian tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa Kepolisian “kecolongan” Gayus bisa dapat sampai ke Bali.

Setelah diperoleh data-data dari setiap pertanyaan, berikutnya akan dilihat frekuensi data komponen afektif secara umum. Terdapat empat pertanyaan dalam komponen afektif. Penentuan skor menggunakan skala 1-3, nilai dari pertanyaan kuesioner nomor 15 – 18 dijadikan dalam satu tabel karena merupakan indikator dari komponen afektif sikap. Sama seperti komponen kognitif diperlukan interval kategori dalam klasifikasi jawaban responden. Rumusnya sama dalam komponen kognitif hanya  $y_1$  dan  $y_2$  yang berbeda, dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas (3)}}$$

$$\text{Nilai terendah} = Y_1 \times 1 = 4$$

$$\text{Nilai tertinggi} = y_1 \times 2 = 8$$

$$\text{Interval} = \frac{8-4}{3} = \frac{4}{3} = 1,33$$

Intervalisasi komponen afektif adalah:

- Tidak Suka                      4 – 4,33
- Netral                            4,34 – 5,67
- Suka                                5,68 – 8

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk ke dalam kategori tidak suka, netral, dan suka maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 25 – 29 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Hasilnya kemudian dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas. Lebih jelasnya mengenai bagaimana komponen afektif sikap responden dapat dilihat pada tabel 3.35 di bawah.

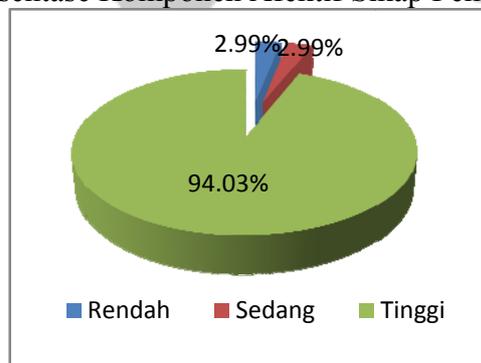
Tabel 3.31  
Komponen Afektif Sikap Pembaca

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Rendah      | 2         | 3,0            |
| 2     | Sedang      | 2         | 3,0            |
| 3     | Tinggi      | 63        | 94,0           |
| Total |             | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no II

Berdasarkan tabel 3.31, terdapat 63 (94,0 %) responden yang menyukai (tinggi) terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali, 2 (3,0 %) responden yang tidak menyukai (rendah) hal tersebut, dan sisanya sebesar 2 (3,0 %) responden memilih netral (sedang). Dari pemaparan tersebut, separuh dari jumlah total responden lebih memilih menyukai (tinggi). Selain berdasarkan tabel 3.35, dapat dilihat pula dari frekuensi data setiap pertanyaan dalam komponen afektif. Dari empat pertanyaan, secara berimbang terdapat responden yang menyukai dan tidak menyukai pada setiap pernyataan. Namun perbandingan responden yang menyukai lebih unggul sedikit daripada yang tidak menyukai. Responden menyukai di tiga pernyataan, sisanya tidak menyukai di dua pernyataan.

Grafik 3.10  
Persentase Komponen Afektif Sikap Pembaca



Gambar grafik 3.7 tersebut menunjukkan secara emosional responden memang menyukai terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali, dengan kadar yang besar. Sedangkan dari data setiap pernyataan, responden lebih menyukai terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali, namun dengan kadar perasaan suka yang tidak terlalu besar dan berimbang. Melihat kedua hal tersebut, dapat dikatakan jika sebagian besar responden dalam aspek afektif lebih bersikap menyukai dan berimbang terhadap berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali. Tabel 3.30 menjelaskan bahwa 91,0 % responden kecewa terhadap kepolisian, menunjukkan sebuah ketidaksetujuan yang sangat tinggi.

### c. Konatif

Komponen konatif berkaitan dengan kecenderungan responden untuk berperilaku positif atau negatif terhadap suatu obyek. Obyek tersebut terdapat dalam berita-berita tentang lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali. Sesuai isi berita di surat kabar KOMPAS, komponen konatif diturunkan menjadi sembilan pertanyaan dalam kuesioner. Komponen konatif tersebut tertuang dalam pertanyaan kuesioner yang berbentuk pernyataan nomor 19 – 26.

Data komponen konatif ini dihitung dengan teknik penentuan nilai menggunakan skala 1-2. Nilai semakin tinggi untuk pencantuman jawaban setuju. Jawaban setuju dapat dikatakan positif, sementara tidak setuju berarti negatif. Berikut penggambaran data dari pernyataan-pernyataan komponen konatif:

Tabel 3.32  
Mendukung aparat penegak hukum terutama Kepolisian

| No | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------|-----------|----------------|
| 1  | Setuju      | 63        | 94,0           |

|       |              |    |     |
|-------|--------------|----|-----|
| 2     | Tidak Setuju | 4  | 6,0 |
| Total |              | 72 | 100 |

Sumber: Kuesioner no 19

Sebanyak 94 % responden mendukung aparat penegak hukum terutama Kepolisian untuk menyelidiki siapa saja yang terkait dalam lolosnya Gayus ke Bali dan sebanyak 6,0 % responden tidak mendukung hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang positif terhadap dukungan kepada aparat Kepolisian.

Tabel 3.33  
Mendukung pengadilan

| No    | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1     | Setuju       | 66        | 98,5           |
| 2     | Tidak Setuju | 1         | 1,5            |
| Total |              | 72        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 20

Tabel 3.33 memperlihatkan hanya satu responden yang tidak setuju (1,5 %) sedangkan 66 responden menyetujuinya dengan presentase 98,5 %. Hal ini menunjukkan sikap positif responden terhadap pengadilan untuk menjatuhkan hukuman yang seberat – beratnya kepada Gayus atas tidaknya melarikan diri dari rutan. Hampir seluruh responden memiliki dukungannya terhadap pengadilan, dan ini sekaligus telah menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap pengadilan negeri di Indonesia ini.

Tabel 3.34  
Mendukung SBY

| No    | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1     | Setuju       | 61        | 91,0           |
| 2     | Tidak Setuju | 6         | 9,0            |
| Total |              | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 21

Tabel 3.34 dukungan untuk Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono agar tidak tinggal diam dalam menanggapi kasus Gayus Tambunan. Dalam hal ini adalah kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali dari rumah tahanan Brimob. Dukungan diberikan oleh 91,0 % responden kepada pemerintahan SBY, artinya responden masih percaya dengan pemerintahan SBY dan enam responden dengan presentase 9,0 % yang tidak memberikan dukungan, ini artinya ada ketidakpercayaan responden terhadap pemerintahan SBY, bahwa pemerintahan SBY akan tinggal diam dan tidak menanggapi kasus ini.

Tabel 3.35  
Mendukung pengadilan

| No    | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1     | Setuju       | 64        | 95,5           |
| 2     | Tidak Setuju | 3         | 4,5            |
| Total |              | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 22

Tabel 3.35 menunjukkan 95.5 % responden mendukung pengadilan untuk mengungkap semua orang yang berkaitan dengan proses lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Ada delapan petugas penjaga rutan dan kepala Rutan Brimob Kelapa Dua yang terlibat dalam lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Responden memiliki tingkat kepercayaan kepada pengadilan untuk bertidak adil dalam mengungkap semua yang berhubungan dengan proses lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Tiga responden (4,5 %) memilih tiga setuju dan artinya ada ketidakpercayaan responden terhadap pengadilan negeri di Indonesia.

Tabel 3.36  
Tetap percaya terhadap Kepolisian

| No    | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1     | Setuju       | 64        | 95,5           |
| 2     | Tidak Setuju | 3         | 4,5            |
| Total |              | 72        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 23

Tabel 3.36 menjelaskan bahwa responden masih percaya dengan Kepolisian setelah adanya berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. sebanyak 95,5% responden setuju tetap percaya dan 4,5 % mengaku tidak lagi percaya dengan Kepolisian.

Tabel 3.37  
Mendukung Kepolisian

| No    | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1     | Setuju       | 28        | 41,8           |
| 2     | Tidak Setuju | 39        | 58,2           |
| Total |              | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 24

Tabel 3.37 menunjukkan ketidakpercayaan responden terhadap kepolisian. Separuh dari responden yaitu 58,2% memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap kepolisian dalam membela warga untuk menegakkan keadilan tanpa memandang status warga tersebut. Namun ada juga yang masih memiliki kepercayaan terhadap aparat penegak hukum yaitu sebesar 41,8 % responden masih percaya.

Tabel 3.38  
Percaya bahwa Kepolisian masih memihak kebenaran

| No    | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1     | Setuju       | 61        | 91,0           |
| 3     | Tidak Setuju | 6         | 9,0            |
| Total |              | 67        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 25

Tabel 3.38 responden masih memihak kepada Kepolisian. Responden masih percaya bahwa Kepolisian masih memihak pada kebenaran. Sebanyak 91,0 % responden setuju bahwa masih percaya bahwa Kepolisian masih memihak kebenaran dan sisanya 9,0 % mengungkapkan ketidakpercayaannya.

Tabel 3.39  
Percaya bahwa Kepolisian adalah lembaga penegak hukum

| No    | Klasifikasi  | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1     | Setuju       | 31        | 46,3           |
| 2     | Tidak Setuju | 36        | 53,7           |
| Total |              | 72        | 100            |

Sumber: Kuesioner no 26

Tabel 3.39 mengungkapkan bahwa 53,7 % responden tidak setuju bahwa Kepolisian adalah lembaga penegak hukum dan sisanya 46,3% masih percaya. Tabel sebelumnya menjelaskan bahwa responden masih percaya bahwa Kepolisian masih membela kebenaran namun ditabel selanjutnya, responden sudah tidak lagi percaya bahwa Kepolisian mampu menegakkan hukum.

Setelah diperoleh data-data dari setiap pertanyaan, berikutnya akan dilihat frekuensi data komponen konatif secara umum. Terdapat sembilan pertanyaan dalam komponen konatif. Penentuan skor menggunakan skala 1-3, nilai dari pertanyaan kuesioner nomor 19 – 26 dijadikan dalam satu tabel karena merupakan indikator dari komponen konatif sikap. Sama seperti komponen kognitif dan afektif diperlukan interval kategori dalam klasifikasi jawaban responden. Rumus yang digunakan sama pula dengan komponen lainnya. Rumus dan perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

Interval =  $\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas (3)}}$

Jumlah Kelas (3)

Nilai terendah =  $Y_1 \times 1 = 4$

Nilai tertinggi =  $y_1 \times 2 = 8$

Interval =  $\frac{8-4}{3} = \frac{4}{3} = 1,33$

Tinggi 9 – 11

Sedang 12 – 14

Rendah 15 - 18

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk ke dalam kategori perilaku negative (rendah), netral (sedang), dan positif (tinggi) maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 18 – 26 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Hasilnya kemudian dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas. Lebih jelasnya mengenai bagaimana komponen konatif sikap responden dapat dilihat pada tabel 3.42 di bawah.

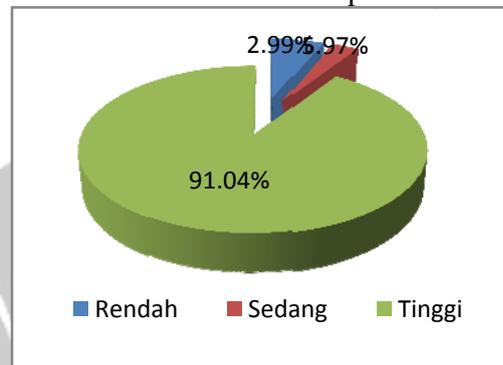
Tabel 3.40  
Komponen Konatif Sikap Pembaca

| No    | Klasifikasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-----------|----------------|
| 1     | Rendah      | 4         | 6,0            |
| 2     | Sedang      | 2         | 3,0            |
| 3     | Tinggi      | 61        | 91,0           |
| Total |             | 72        | 100            |

Sumber: Kuesioner no III

Berdasarkan tabel 3.40, terdapat 61 (91,0 %) responden yang berperilaku positif terhadap terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Sementara yang berperilaku negatif terhadap berita tersebut sebanyak 4 (6,0 %) responden, dan yang sedang atau cenderung netral sebanyak 2 (3,0 %) responden. Mayoritas responden memiliki tingkat konatif positif terhadap kasus tersebut, karena lebih dari separuh jumlah total responden memiliki perilaku yang positif. Hal ini mengindikasikan jika sebagian besar responden secara konatif bersikap positif atau mendukung terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali.

Tabel 3.11  
Persentase Konatif Sikap Pembaca



Selain berdasarkan tabel 3.42, dari grafik 3.8 juga diperoleh data dari frekuensi setiap pertanyaan dalam komponen konatif. Dari semua pertanyaan, jawaban setuju lebih besar daripada jawaban tidak setuju. Sebagian besar responden di setiap pertanyaan setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada. Meski di beberapa pertanyaan seperti tingkat kepercayaan dan mendesak pemerintah, jumlah yang setuju hanya lebih banyak sedikit dari jawaban tidak setuju. Hal ini mengindikasikan jika memang mayoritas sikap responden menunjukkan perilaku positif. Dengan demikian, dari kedua gambaran data tersebut baik melalui tabel 3.42 maupun frekuensi data setiap pertanyaan, sebagian besar responden bersikap positif terhadap terkuaknya berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali namun memiliki kepercayaan yang rendah.

Sementara hasil dari masing-masing komponen menunjukkan hasil yang berbeda. Pada komponen kognitif responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi. Komponen afektif menunjukkan sebagian responden lebih memilih menyukai dalam aspek emosionalnya, jadi perasaan suka menjadi dominan. Sedangkan pada komponen konatif sebagian besar responden bersikap positif dengan mendukung. Ketiga komponen tersebut pada akhirnya memberikan sikap

pada mayoritas responden untuk pro atau setuju atau mendukung terhadap terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali.

#### D. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Namun sebelum melakukan analisis regresi sederhana, akan dilakukan analisis korelasi terlebih dahulu. Sebuah penelitian dapat diteliti dengan analisis regresi linier sederhana jika analisis korelasinya  $> 0,2$  jika  $< 0,2$  penelitian tersebut tidak dapat diteliti dengan analisis regresi linier sederhana. Berikut adalah tabel analisis korelasi :

Tabel 3.41

Tabel korelasi Terpaan Berita Lolosnya Gayus Tambunan

| Correlations                                     |                     |  |  |
|--|---------------------|--|--|
|  |                     | Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X) | Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian (Y) |
| Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X) | Pearson Correlation | 1  | -.283*                                 |
|  | Sig. (2-tailed)     |  | .044                                   |
|  | N                   | 67   | 67                                     |
| Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian (Y)           | Pearson Correlation | -.283*   | 1                                      |
|  | Sig. (2-tailed)     | .044   |  |
|  | N                   | 67   | 67                                     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olah Data Korelasi

Melalui tabel diatas diketahui bahwa korelasi antara variabel x dan variabel y yaitu sebesar 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan diteliti dengan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terpaan berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali

(X) terhadap sikap pembaca (Y). Adapun bentuk persamaan regresinya ialah  $Y = a + bX$ . Guna membuat persamaan regresi tersebut diperlukan koefisien regresi. Berikut ini ialah tabel koefisien regresi:

Tabel 3.42  
Koefisien Regresi Terpaan Berita Lolosnya Gayus Tambunan

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |  | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                                       | 46.088                      | 2.872      |                           | 16.049 | .000 |
|       | Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X) | -.716                       | .301       | -.283                     | -2.376 | .020 |

a. Dependent Variable: Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian (Y)

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana

Dari hasil tabel 3.41 dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan ialah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 46,088 - 0,716 X \quad \text{dibulatkan menjadi} \quad Y = 46,1 - 0,72 X$$

Dimana:

Y = Sikap Pembaca

X = Terpaan Berita

A = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Jika variabel x naik persatu satuan maka variabel y akan mengalami penurunan sebesar 0,72 satuan. Tanpa adanya variabel x, variabel y telah memiliki nilai sebesar 4,61. Hal ini menunjukkan jika tanpa adanya terpaan berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali, sikap pembaca terhadap berita tersebut sebesar 46,1. Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa

jika terpaan berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali meningkat maka sikap masyarakat terhadap Kepolisian semakin menurun atau negatif.

Selain itu dilakukan pula perhitungan besaran nilai regresi dan koefisien determinasi. Berikut ini tabel hasil regresi linier sederhana:

Tabel 3.43  
Model Regresi Linier Sederhana

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .283 <sup>a</sup> | .080     | .066              | 3.51961                    |

a. Predictors: (Constant), Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X)

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tabel 3.42 diperoleh nilai regresi (R) sebesar 0,283. Sesuai dengan nilai R antara 0 – 1. Hal tersebut berarti pengaruh yang terjadi antar kedua variabel bernilai positif. Selain itu juga berarti hubungan antar variabel termasuk lemah, karena semakin nilai R mendekati 1 maka semakin kuat hubungan antar dua variabel tersebut. Dengan demikian pengaruh antara terpaan berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali terhadap sikap pembaca termasuk lemah.

Sementara nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,080. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Hal tersebut berarti besarnya pengaruh kedua variabel adalah 0,080 atau 8%. Dengan demikian besarnya pengaruh terpaan berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali terhadap sikap pembaca ialah sangat kecil, karena hanya 8%. Sisanya sebesar 92% yang

mempengaruhi sikap pembaca merupakan variabel lain di luar variabel terpaan berita.

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi terhadap pengaruh kedua variabel. Uji signifikansi dilihat dari tabel anova berikut ini:

Tabel 3.44  
Anova Pengaruh Terpaan Berita

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 69.906         | 1  | 69.906      | 5.643 | .020 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 805.198        | 65 | 12.388      |       |                   |
|       | Total      | 875.104        | 66 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), Terpaan Media Berita Lolosnya Gayus Tambunan (X)

b. Dependent Variable: Sikap Masyarakat Kepada Kepolisian (Y)

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan tabel 3.46 diperoleh nilai Sig. sebesar 0,038. Perbandingan nilai Sig. dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) akan menunjukkan diterima hipotesis awal atau tidak. Sesuai data  $0,020 < 0,05$ , yang berarti nilai Sig.  $< \alpha$ . Dengan demikian hipotesis awal diterima, sehingga terdapat pengaruh terpaan berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali terhadap sikap pembaca.

## **E. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Pembaca**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usia responden yang didapat, reponden dalam penelitian ini berusia antara 20 hingga 50 tahun. Dengan presentase terbanyak adalah usia 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 38 responden. Selanjutnya usia diatas 50 tahun 16,4 % sejumlah 11 orang, diikuti oleh responden yang berusia 41 sampai 50 tahun yaitu sebanyak 13,4 % lalu usia 31 – 40 tahun

sebanyak 4,5 %. Melalui data ini maka dapat dilihat bahwa sesuai dengan pembaca surat kabar KOMPAS yang segala segmen, namun di usia produktif ( pelajar dan pekerja ) adalah pelanggan KOMPAS terbanyak.

Dilihat dari jenis kelamin, diperoleh 94,4 % responden ialah laki-laki, sedangkan 5,6 % ialah perempuan. Hal ini menunjukkan pembaca KOMPAS adalah segala segmen. sesuai mayoritas penduduk desa Condongcatur adalah laki – laki.

Melihat tabel 3.3 mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu 44,8 % lalu mahasiswa 31,3 %, PNS guru/ dosen 17,9 % dan ibu rumah tangga 6,0 %. Hal ini menunjukkan pula bahwa pembaca KOMPAS berasal dari segala segmen dan melihat dari data kependudukan desa Condongcatur yang mayoritas adalah pendatang atau mahasiswa, menduduki peringkat kedua pembaca KOMPAS. Didukung pula oleh program dari KOMPAS yaitu mahasiswa berlangganan KOMPAS hanya Rp 50.000,00

Berdasarkan tabel 3.13 mayoritas responden 44,4 % membaca satu minggu kurang dari sama dengan dua kali surat kabar harian KOMPAS. Responden yang membaca setiap hari sebanyak 38,9 % selebihnya adalah yang membaca lebih dari sama dengan dua kali dalam satu minggu yaitu 16,7 %. Disimpulkan bahwa intensitas membaca pelanggan KOMPAS yang rendah. Hal ini disebabkan karena pelanggan KOMPAS di daerah condongcatur adalah keluarga yang menempati sebuah rumah, dan di dalam rumah itu ada beberapa penghuni. Secara otomatis yang membaca surat kabar KOMPAS tidak hanya satu

orang, namun penghuni lainnya juga. Sehingga walaupun dikatakan sebagai pelanggan KOMPAS, tidak setiap hari membaca surat kabar tersebut.

## **2. Pengaruh Terpaan Berita Lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali Terhadap Sikap Pembaca**

Berdasarkan hasil penelitian melalui regresi sederhana, terdapat pengaruh antara terpaan berita lolosnya gayus Tambunan ke Bali terhadap sikap pembaca kepada Kepolisian. Sesuai dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai Sig lebih rendah dari  $\alpha$ . Kemudian melalui persamaan regresi  $Y = 46,1 - 0,72 X$  Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika terpaan berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali meningkat maka sikap masyarakat terhadap Kepolisian semakin menurun atau negatif.

Di hasil penelitian disebutkan nilai R : 0,283, yang berarti pengaruh antara kedua variabel lemah. Sebab semakin nilai R mendekati 1, maka pengaruh yang terjadi semakin lemah. Kemudian dengan koefisien determinasi sebesar 0,080, berarti hanya 8 % variabel terpaan berita yang mempengaruhi variabel sikap pembaca. Sisanya 92 % dari variabel di luar terpaan berita. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel terpaan berita lemah terhadap sikap pembaca.

Dari uraian hasil pengolahan regresi, disebutkan pengaruh antara terpaan berita terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali dengan sikap pembaca ialah lemah. Sikap pembaca lebih banyak dipengaruhi variabel lain di luar terpaan berita. Namun sebenarnya pengaruh terpaan berita sendiri dinyatakan tidak kuat karena data di dalam variabel tersebut menunjukkan hal demikian.

Teori stimulus-respons (S-R) menitik beratkan pada penyebab perubahan sikap tergantung pada kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan penerima. Perubahan tersebut dilihat dari pengaruh rangsangan terhadap reaksi yang spesifik serta didukung dengan adanya penghargaan maupun hukuman sesuai terjadinya reaksi itu (Mar'at, 1981: 26). Dengan demikian kualitas tingkat frekuensi, intensitas, dan ketertarikan akan berpengaruh terhadap perubahan sikap pembaca yang spesifik. Kualitas rangsangan tersebut dilihat dalam data variabel terpaan berita.

Variabel terpaan berita terdiri dari frekuensi, intensitas, dan ketertarikan. Frekuensi pembaca dalam membaca surat kabar KOMPAS termasuk rendah (Lihat tabel 3.13). Surat kabar KOMPAS terbit setiap hari, namun hanya 38,9 % responden yang membaca semua edisi setiap harinya. Sebanyak 44,4 % responden membaca surat kabar KOMPAS kurang dari sama dengan dua kali dalam satu minggu. Tingkat frekuensi yang rendah ini berpengaruh pada minimnya kesempatan pembaca membaca berita-berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali. Sebab berita-berita tersebut hanya dimuat 24 edisi surat kabar KOMPAS dalam periode bulan November. Sementara intensitas pembaca dalam membaca berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali termasuk termasuk sedang (Lihat tabel 3.14 dan 3.15). Sebab sebanyak 43,1 % responden hanya membaca maksimal tiga berita. Dengan jumlah berita sedikit tentu kedalaman informasi yang diperoleh pembaca juga sedikit, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pembaca.

Sedangkan tingkat ketertarikan pembaca dalam membaca berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali termasuk tinggi (Lihat tabel 3.16). responden yang sangat tertarik dengan berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali hanya tiga responden, namun sebagian besar responden tertarik untuk mengikuti perkembangan berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali ini yaitu sebanyak 55,2 % sedangkan responden yang tidak tertarik sebesar 40,3 % atau 27 responden. Ketertarikan tersebut dalam taraf sedang sehingga memungkinkan bahwa setiap edisi yang memuat berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali dibaca berikut dengan perkembangannya. Menurut Rakhmat (2005: 52), ketertarikan atau perhatian membuat suatu stimuli menjadi lebih menonjol daripada stimuli yang lain. Dalam hal ini berita tentang terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali menjadi pilihan utama pembaca daripada berita lain ketika dimuat di surat kabar KOMPAS.

Pemaparan tentang gambaran data frekuensi, intensitas, dan ketertarikan, terpaan berita pembaca memang termasuk kurang baik. Sebagian besar pembaca tidak memiliki tingkat keserangan membaca surat kabar KOMPAS yang tinggi. Jumlah berita tentang terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali yang dibaca juga sedikit. Namun sebagian besar pembaca tertarik dengan berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali. Faktor frekuensi pembaca membaca surat kabar KOMPAS dalam satu minggu yang rendah, berakibat terhadap berkurangnya kesempatan membaca berita tentang terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali dalam jumlah banyak. Padahal sebagian besar pembaca tertarik terhadap berita tersebut.

Sesuai hasil perhitungan regresi, menunjukkan hubungan kedua variabel positif. Semakin tinggi variabel terpaan berita, semakin baik pula variabel sikap pembaca. Dengan tingkat terpaan berita yang kurang baik, sikap pembaca juga menunjukkan hal demikian. Dari ketiga komponen sikap, menunjukkan tingkat komponen kognitif yang tinggi dan komponen afektif yang cenderung menyukai. Meski, komponen konatif menunjukkan hasil positif. Hal tersebut mengindikasikan terpaan berita yang baik, berpengaruh terhadap sikap pembaca yang baik pula.

### **3. Sikap Pembaca**

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang penting dan menarik minat bagi sejumlah besar masyarakat (Prof. Mitchel V. Charmley dalam Effendy, 1993: 131). Begitu pula dengan berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali, yang berbentuk berita ringan. Sebagai produk media massa, berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali di surat kabar KOMPAS dapat memberikan efek perubahan sikap pada pembaca. Berita lolosnya Gayus tersebut merupakan pesan dari sumber yaitu surat kabar KOMPAS, yang memiliki efek perubahan pada penerima yang dalam hal ini ialah pembaca. Sesuai pernyataan Wiryanto (2000: 39) perubahan-perubahan pada penerima dapat diketahui dari tanggapan-tanggapan yang diberikannya. Perubahan sikap terkait aktivitas pembaca membaca berita pencalonan Indonesia, baik berupa tanggapan pro maupun kontra terhadap tema berita tersebut, akan dilihat lebih lanjut dalam bagian ini.

Dalam melihat sikap pembaca terkait berita lolosnya Gayus Tambunan dari rutan brigade mobil ke Bali, dapat dilakukan melalui jawaban-jawaban responden sesuai hasil pengumpulan data yang diperoleh. Berdasarkan data secara umum, setelah membaca berita-berita di surat kabar KOMPAS, sebagian besar pembaca bersikap pro atau setuju terhadap terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali.

Lebih lanjut sikap pembaca tersebut ditinjau dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berupa pengetahuan dan kepercayaan pembaca terkait terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali yang diperoleh dari berita-berita di surat kabar KOMPAS. Pengetahuan pembaca termasuk cukup tinggi (Lihat tabel 3.17 – 3.26), karena mengetahui awal mula terkuaknya kasus Gayus Tambunan, siapa saja yang terlibat dalam lolosnya gayus ke Bali, dan apa saja kerugian yang didapat oleh negara karena perbuatannya tersebut.

Namun ada pengetahuan responden yang memang oleh penulis variabel jawabannya dibelokkan, pengetahuan tentang jumlah nominal yang di korupsi oleh Gayus Tambunan, tentang jumlah perusahaan yang terkait dengan kasus mafia pajak, berapa petugas rutan yang terkait dengan lolosnya Gayus ke Bali dan tentang siapakah yang dengan tidak sengaja memotret Gayus di Bali. Pernyataan – pernyataan yang dibelokkan oleh penulis tersebut cukup bisa di atasi oleh responden karena tingkat pengetahuan responden yang cukup akan kasus ini. Dari empat pernyataan tersebut, dua dapat dijawab dengan benar dan dua lagi dijawab dengan salah.

Melalui komponen afektif, menunjukkan sebagian besar pembaca cenderung bersikap menyukai terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali (Lihat tabel 3.31). Sisi emosional pembaca terhadap Indonesia terlihat menonjol dalam hal ini. Responden juga memiliki perasaan kecewa yang tinggi terhadap aparat penegak hukum yang “kecolongan” lolosnya Gayus Tambunan dari rumah tahanan ke Bali.

Komponen konatif, menunjukkan sebagian besar pembaca mendukung atau setuju atau bersikap pro terhadap terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali(Lihat tabel 3.40). Mayoritas pembaca bersikap positif ditunjukkan dengan dukungan terhadap aparat penegak hukum terutama Kepolisian untuk segera menyelidiki siapa saja yang terkait dalam lolosnya Gayus ke Bali, pengadilan untuk menjatuhkan hukuman seberat – beratnya kepada Gayus atas tindakannya melarikan diri dari rutan, SBY untuk tidak tinggal diam dan menanggapi kasus Gayus Tambunan, pengadilan untuk membuka semua orang yang berkaitan dengan proses lolosnya Gayus ke Bali dan Kepolisian dalam membela warga untuk menegakkan hukum tanpa pandang status warga tersebut. Dalam segi kepercayaan, responden cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang rendah bahwa Kepolisian masih memihak kebenaran, bahwa Kepolisian adalah lembaga penegak hukum, dan terhadap Kepolisian setelah adanya kasus lolosnya Gayus dari rutan Brimob ke Bali.

Secara garis besar mayoritas pembaca bersikap pro atau setuju terhadap terhadap terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali(Lihat tabel 3.43). Sebagian besar tingkat pengetahuan pembaca cukup tinggi. Sikap setuju pembaca

ini juga didukung dari pengaruh tingkat ketertarikan yang baik untuk membaca berita tentang terhadap terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali di surat kabar KOMPAS. Selain itu sikap pembaca terhadap terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali ini cukup besar dipengaruhi oleh variabel lain di luar terpaan berita surat kabar KOMPAS.

#### **F. Analisis Teori Dan Temuan Penelitian**

Teori efek media mempunyai berbagai bentuk seperti *uses and gratification*, masyarakat dapat menentukan bagaimana sikap mereka ketika menggunakan media massa. Apa yang akan mereka lakukan setelah menggunakan media massa. Masyarakat berperan dalam menentukan sikap dikehidupan mereka setelah menggunakan media massa, dalam penelitian ini responden menentukan sikapnya sendiri dalam menggunakan media massa yaitu surat kabar KOMPAS, responden proaktif dalam menentukan sikapnya ketika menggunakan media massa. Terlihat dalam ketiga komponen sikap, dalam segi kognitif, responden menggunakan media massa dengan maksimal terbukti dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dan komponen afektif, responden cenderung positif terhadap berita terkuaknya berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Sisi konatifnya responden mendukung berita tersebut namun tingkat kepercayaan terhadap Kepolisian yang rendah. Melalui teori efek moderat, semakin tinggi pendidikan audience maka semakin selektif dalam menerima pesan yang berasal dari media massa. Responden memiliki latar belakang pendidikan yang terbilang cukup tinggi (dapat dilihat pada bab II) yang memiliki jenjang pendidikan S1-S2 mencapai 1.700an orang.

Sehingga pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa efek terpaan media yang lemah atau kecil yaitu 8% saja dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan responden yang tinggi sehingga lebih selektif dalam menerima pesan yang berupa berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali disurat kabar KOMPAS.

Sikap seseorang dapat dibentuk oleh beberapa faktor. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional dalam individu (Azwar, 1995: 30-37).

Dalam penelitian ini secara jelas sikap dipengaruhi oleh media massa, yang berupa berita-berita terhadap terkuaknya kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali di surat kabar KOMPAS. Namun besarnya nilai pengaruh terpaan berita di surat kabar KOMPAS terhadap sikap pembaca hanya 8%. Faktor akses media lain bagi responden dalam memperoleh informasi dapat menjadi penyebab rendahnya pengaruh pemberitaan surat kabar KOMPAS. Berdasarkan data di bab II, responden termasuk dalam kategori yang mudah mengakses media, terutama internet. Dengan seringnya mengakses internet, responden tentu semakin mudah memperoleh informasi tentang berita lolosnya Gayus Tambunan ke Bali dari rutan brimob. Terlebih responden juga sebagian besar memiliki media televisi di setiap rumahnya. Berita tentang lolosnya Gayus Tambunan ke Bali ini juga dapat diakses oleh responden dari media massa televisi yang mempunyai sifat *up to date* lewat program *breaking news*.

Selain faktor media massa, dalam penelitian ini ditemukan faktor-faktor lain yang membentuk sikap pembaca. Berdasarkan pendapat pembaca dari data

penelitian, faktor emosional individu, pengalaman pribadi, dan orang lain yang dianggap penting terlihat menonjol. Dalam penelitian ini sebagian besar pembaca tidak lagi mempercayai aparat penegak hukum yaitu Kepolisian dalam mengungkapkan kebenaran, akan tetapi tetap mempercayai kepolisian sebagai aparat penegak hukum. Aspek emosional pembaca untuk suka atau tidak dan percaya atau tidak berperan besar mempengaruhi sikap mereka terhadap kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Faktor pengalaman pribadi pembaca ikut berperan, karena sebagai masyarakat Indonesia, tentulah mengetahui sepak terjang Kepolisian didalam masyarakat, informasi pribadi dalam berkomunikasi langsung dengan Kepolisian juga berpengaruh dalam membentuk sikap responden. Sementara itu pada faktor orang lain yang dianggap penting memiliki peran tersendiri karena SBY sebagai presiden RI yang memiliki peran penting juga memiliki peran pembentukan sikap. Bagaimana SBY menanggapi kasus lolosnya Gayus Tambunan ke Bali. Ketika responden selalu membaca berita tentang kasus Gayus, maka responden menunggu apa tanggapan SBY dan apa yang akan dilakukannya dalam kasus ini. Meskipun begitu tidak dapat diabaikan, faktor lain seperti kebudayaan dan lembaga pendidikan memiliki pengaruh tersendiri. Terlebih sebagian besar pembaca memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda.